

EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSI YANG DILAKUKAN SUAMI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM HARI KE TIGA DI DESA PASIRHALANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2024

Mahmudah FAN¹, Hayanti Y²
fitriannisanuurm@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2},

ABSTRAK

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,5%, tahun 2022 58,2% dan tahun 2023 sebesar 59,7%, angka ini masih jauh dari target yaitu 80%. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 47,6%, tahun 2022 55,37% dan tahun 2023 58,6%. Di Desa Pasir halang tahun 2021 cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 53,2%, tahun 2022 57,2% dan tahun 2023 sebesar 56,81%. Produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI. Masalah ini dapat di selesaikan dengan melakukan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini untuk melihat Efektivitas Pijat Oksitosin yang dilakukan suami terhadap Peningkatan Produksi dan Pengeluaran ASI pada ibu Post Partum hari ke tiga di Desa PasirHalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi Tahun 2024.

Jenis penelitian ini *pra experiment* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja. Populasi adalah ibu nifas 1-3 hari, penelitian menggunakan rumus Federer dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, pengolahan data menggunakan uji *T test dependenden independen*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu adalah 3,81 ml, setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 27,6 ml. Pengaruh pemberian pijat didapatkan *pvalue*= 0, 000 (<0,05) dengan *Convidence Interval* (CI) sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 3.11-4.52 dan setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 21.63-33.63.

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar memberikan pijatan oksitosin ibu nifas terutama pada ibu nifas1-3 hari, agar ibu dapat memberikan bayi ASI eksklusif dan mengajarkan teknik ini pada suami atau orang tua responden.

Daftar Pustaka : 29 (2018-2023)
Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 jumlah pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,5%, tahun 2022 58,2% dan tahun 2023 naik menjadi 59,7%, tetapi angka ini masih jauh dari target yaitu 80%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kabupaten Sukabumi, pada tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 47,6%, tahun 2019 55,37% dan tahun 2020 58,6%. Di Provinsi Sumatera Barat capaian terendah terdapat di Kabupaten Sukabumi.

Dalam artikel studi yang diproduksi oleh *World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) April 2019, ibu yang tidak menyusui beresiko menderita berbagai penyakit atau masalah kesehatan, seperti diabetes, kelebihan berat badan dan obesitas, osteoporosis, kanker payudara, kanker indung telur, kanker rahim, hipertensi dan penyakit jantung. Sementara itu, anak yang tidak diberi ASI secara efektif, akan lebih beresiko menderita alergi, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, sindrom mati mendadak, dan IQ rendah.

Bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif memiliki risiko 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernafasan (ISPA).⁸ Selain itu juga berisiko lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu produksi pengeluaran, dan pemeliharaan. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran di pengaruhi oleh hormon oksitosin. Pemeliharaan payudara juga merangsang produksi ASI dan mengurangi risiko luka saat menyusui. Air susu ibu (ASI) juga dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan kondisi psikologis ibu. Faktor nutrisi ibu bisa dipenuhi dengan tambahan asupan kalori 500 kkal perharinya, khususnya nutrisi kaya protein (ikan, telur), kalsium (susu), dan vitamin (sayur, buah). Juga banyak konsumsi air putih. Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui juga perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi yang bisa digunakan adalah kondom, IUD, pil khusus menyusui atau pun suntik hormonal 3 bulanan.

Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Pijat oksitosin sebaiknya dilakukan pada hari 1-3 postpartum, karena pada hari 1-3 postpartum ASI masih menggumpal dan masih sedikit keluar. Dengan adanya rangsangan yang diberikan, salah satunya melakukan pijat oksitosin, maka hormon oksitosin akan membuat kelenjar dan saluran ASI berkontraksi dan mengalirkan ASI lebih lancar. Pada ibu primipara, reflex hormone oksitosin banyak dipengaruhi oleh stressor, sehingga menyebabkan adanya hambatan sekresi oksototin oleh hipofisis posterior.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *one Group Pretest–Post test Design*. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variable terikat (Dependen). Populasi pada penelitian ini yaitu Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas 1-3 hari yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi, Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 16 orang responden. Untuk mengantisipasi kehilangan responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Produksi ASI sebelum diberi Pijat Oksitosin

Produksi ASI sebelum diberi Pijat Oksitosin pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung sebagai berikut :

Tabel 1

Rata- Rata Produksi ASI sebelum diberi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	95% CI
Produksi ASI	3,81	1.328	3.11-4.52

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 3,81 (95% *Confidence Interval*/CI: 3.11-4.52) dengan standar deviasi 1.328.

b. Produksi ASI setelah diberi Pijat Oksitosin

Produksi ASI setelah diberi Pijat Oksitosin pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung sebagai berikut:

Tabel 2

Rata- Rata Produksi ASI setelah diberi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	95% CI
Produksi ASI	27.625	11.242	21.63-33.63

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin adalah 27.625 (95% *Confidence Interval*/CI: 21.63-33.63) dengan standar deviasi 11.242.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Tabel 3

Perbedaan Rata- Rata Produksi ASI sebelum dan setelah diberi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung Tahun 2021

Produksi ASI	n	Mean	Selisih Rerata	SD	P value
Produksi ASI	16	3.81	23,79	1,328	0,000
Produksi ASI	16	27,62		11.242	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum diberi pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 3,81 dengan standar deviasi 1,328. Sedangkan rata-rata produksi ASI setelah diberi pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 27,62 dengan standar deviasi 11,242. Terlihat perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberi pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 27,62. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) berarti ada pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap produksi ASI.

4. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Umur

Distribusi Produksi ASI berdasarkan umur dan pendidikan responden Berdasarkan penelitian diperoleh data yaitu berusia 21-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%), berusia ≤ 20 tahun sebanyak 2 orang (12,5%), dan berusia 20-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%). Untuk distribusi produksi ASI berdasarkan umur, ibu post partum yang mengalami peningkatan produksi ASI terbanyak berusia ≤ 20 tahun dengan rata-rata produksi ASI terbanyak yaitu 3-5ml sebelum dipijat dan 35 ml setelah diberikan pijat oksitosin dibandingkan ibu post partum yang berusia 20-35 tahun yaitu 6 ml dan setelah diberikan pijat oksitosin menjadi 42 ml. pemijatan dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arihta Utami Ginting tahun 2017 tentang Perbedaan Produksi Asi Ibu Pada Post Partum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin Di Klinik Pratama Jannah Tembung Medan didapatkan hasil bahwa sebanyak 43,3% responden dengan rentang 21-35 tahun.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Umur ibu memang mempengaruhi produksi ASI karena Ibu post partum usia >20 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu post partum ≤ 20 tahun, namun setelah diteliti perbedaan produksi ASInya ternyata tidak begitu menonjol.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan ibu dengan persentase terbanyak yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Perguruan Tinggi sebanyak 96,3%. Untuk distribusi produksi ASI berdasarkan tingkat pendidikan, ibu post partum yang mengalami peningkatan produksi ASI terbanyak yaitu ibu dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), rata-rata produksi ASI terbanyak yaitu 6 ml sebelum dipijat dan 42 ml.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arihta Utami Ginting tahun 2017 tentang Perbedaan Produksi Asi Ibu Pada Post Partum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin Di Klinik Pratama Jannah Tembung Medan didapatkan hasil bahwa sebanyak 54,9% responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Mayangsari, dkk (2017) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui didapatkan hasil bahwa 60% responden dengan pendidikan SMA.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil. Ibu post partum tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung mau mendengar dan menerima informasi-informasi kesehatan terbaru seperti pijat oksitosin ini, mereka akan lebih memahami apa yang peneliti jelaskan dengan lebih mudah dibandingkan ibu-ibu post partum dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan produksi ASI yang cukup banyak pada ibu post partum yang berpendidikan menengah dan tinggi. Namun, faktor umur dan pendidikan ternyata tidak begitu mempengaruhi produksi ASI ibu post partum. Ada beberapa faktor lainnya seperti makanan yang dikonsumsi oleh ibu, dan juga anatomis payudara ibu.

c. Produksi ASI Sebelum diberi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 3,81 (95% Confidence Interval/CI: 3,11-4,52) dengan standar deviasi 1,328.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Endah, dkk (2011) tentang pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di Dusun Sono Desa Ketanen kecamatan Panceng Gresik, didapatkan hasil bahwa rata-rata produksi ASI yang dilihat juga dari produksi ASI adalah 6,78.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk produksi ASI yang baik makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral, yang cukup selain itu ibu dianjurkan minum lebih banyak kurang lebih 8-12 gelas per hari. Jika ASI cukup, setelah menyusui bayi akan tertidur/tenang selama 3-4 jam, bayi kencing lebih sering, sekitar 8 kali sehari.

Berdasarkan lembar observasi yang didapatkan bahwa responden sebelum diberikan pijat oksitosin mengatakan ASI nya kurang lancar. Setelah di observasi posisi menyusui ibu saat menyusui bayinya tidak benar. Menurut analisa peneliti, Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu menyusui. Ibu yang mengatakan bayinya tidak puas menyusui karena ibu yang kurang meyakini bahwa nya akan terus diproduksi karena hisapan bayi, dan mereka tidak tega melihat bayinya menangis sehingga ibu memberi bayinya susu formula.

d. Produksi ASI Setelah diberi Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata didapatkan rata-rata produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 27,62 (95% Confidence Interval/CI: 21,63-33,62) dengan standar deviasi 11,242.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Endah, dkk (2011) tentang pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di Dusun Sono Desa Ketanen kecamatan Panceng Gresik, didapatkan hasil bahwa rata-rata produksi ASI yang dilihat juga dari produksi ASI adalah 11,75.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Menurut Kent (2007) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Puls Mandiangin didapatkan hasil bahwa ada rata-rata produksi ASI yang dilihat dari produksi ASI adalah 7,41.

Pijat Oksitosin merupakan pijatan yang dilakukan di daerah sepanjang tulang belakang sebagai upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI. Pijatan ini mampu memicu pengeluaran oksitosin, di mana oksitosin merupakan hormon yang diperlukan untuk mengeluarkan ASI.

Berdasarkan lembar observasi yang didapatkan bahwa responden setelah diberikan pijat oksitosin mengatakan lebih rileks dan lebih semangat untuk menyusui bayinya, responden merasakan nyaman saat dan setelah dilakukan pijat oksitosin, sehingga selama pemijatan ibu merasakan adanya aliran ASI yang menetes keluar. Pijat oksitosin dapat mengurangi rasa lelah setelah melahirkan terutama pijat yang dilakukan setelah 3 jam postpartum.

Menurut analisa peneliti, setelah dilakukan pijat oksitosin pada responden, dan responden juga mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga sebagai orang yang berperan penting dalam menyusui. Responden yang mengatakan air susunya semakin banyak dan bayinya sering BAK.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian, produksi ASI sebelum dilakukan intervensi (pemijatan) menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 3,81 ml dan setelah diberikan pijat oksitosin didapatkan hasil rata-rata (mean) 27,62 ml dengan peningkatan volume ASI sebesar 23,81 ml dengan p value 0,0000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja safar parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar, ASI pun lancar. Saat ibu menyusui merasa nyaman dan rileks, pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik-titik yang dapat memperlancar ASI diantaranya, tiga tiga titik di payudara yakni titik diatas puting, titik tepat pada puting dan titik bawah puting, serta titik di punggung yang segaris dengan payudara. Pemijatan sebaiknya mulai dilakukan pada hari 1-3 post partum, karena produksi ASI ibu masih belum lancar, dengan adanya pijat oksitosin akan menghasilkan ASI yang banyak.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Endah, dkk (2011) yaitu waktu pengeluaran kolostrum kelompok perlakuan rata – rata 5,8 jam, sedangkan lama waktu kelompok kontrol adalah rata – rata 5,89 jam . Jumlah kolostrum yang dikeluarkan kelompok perlakuan rata – rata 5,333 cc sedangkan kelompok kontrol adalah rata – rata 0,0289 cc. Dengan hasil adanya perbedaan proporsi kelancaran produksi ASI antara kelompok yang diberi intervensi memiliki peluang lebih lancar produksi ASInya dengan p-value 0,000 dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Begitu juga dengan penelitian Mardiyarningsih (2011) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI. Pijat oksitosin berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI dengan Pvalue 0,009 ,dan pijat oksitosin tidak berpengaruh terhadap lama waktu pengeluaran ASI ibu post partum dengan Pvalue 0,939, hal ini menunjukkan bahwa produksi ASI dan pengeluaran ASI berhubungan dengan waktu laktasi dan pemijatan sehingga asupan ASI cukup untuk dikonsumsi oleh bayi.

Menurut Kent (2017), sebagaimana yang dikutip oleh Pollard (2015) rata-rata jumlah susu yang mereka berikan kepada bayi selama menyusui yaitu ketika bayi lahir produksi ASI mencapai 5 ml pada penyusuan pertama dan dalam 24 jam mencapai 7-123 ml dengan 3-8 kali penyusuan. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex.

Menurut Depkes (2017), selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Fenomena yang ditemukan dilapangan bahwa produksi dan ejsksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi. Pijat oksitosin terbukti mampu meningkatkan produksi ASI dibandingkan sebelumnya. Jika ibu mengaplikasikan pijat oksitosin ini, masalah menyusui yang muncul pada hari-hari pertama kelahiran seperti ASI tidak lancar, ASI belum keluar yang menyebabkan ibu memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayinya dapat diatasi sehingga dapat meningkatkan angka cakupan pemberian ASI pada satu jam pertama kelahiran bahkan pemberian ASI eksklusif. Karena pijat oksitosin ini bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi 2-3 menit. Pijat oksitosin ini sangat efektif karena tidak memerlukan alat dan bahan yang sulit didapat, Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan tetapi dapat dilakukan oleh suami atau anggota keluarga yang lain dan bahkan dapat diaplikasikan sendiri oleh keluarga di rumah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dari penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Efektivitas Pijat Oksitosin yang dilakukan suami terhadap Peningkatan Produksi dan Pengeluaran ASI pada ibu Post Partum hari ke tiga di Desa Pasir Halang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi, yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 3,81 ml.
2. Rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 27,62 ml.
3. Terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin pada produksi ASI (dengan p value =0,000

6. SARAN

1. Bagi Peneliti Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi kekurangan peneliti agar lebih akurat yaitu dengan menambah variabel lain seperti faktor gizi atau kadar hemoglobin responden pada penelitian selanjutnya dan dengan responden yang lebih besar.
2. Bagi Mahasiswa Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam proses perkuliahan. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum
3. Bagi Lahan Penelitian Dapat selalu diaplikasikan kepada ibu post partum agar produksi ASInya lebih lancar, serta memotivasi ibu dan keluarga untuk melaksanakan pijat oksitosin di rumah.
4. Bagi Institusi Dapat dijadikan bahan referensi kepustakaan agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Stanley, M, & Beare, PG. **Buku Ajar Keperawatan Gerontik**. Jakarta: EGC. 2016
- Riset Kesehatan Dasar. **Persentase cakupan ASI Eksklusif**. 2018
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. **Persentase cakupan ASI Eksklusif**. 2018
- Maryunani Anik. **Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Ibu Nifas (postpartum)**. Jakarta: CV, Trans Info Media. 2019
- Lestari, Nove. **Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Produksi ASI dan Kadar Hormone Oksitosin**. 2021
- Mera. **Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Puls Mandiangin**. 2021
- Astutik R. **Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui**. Jakarta: CV, Trans Info Media. 2020
- Anik, Puji Rahayu. **Panduan Pratikum Keperawatan Maternitas**. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2022
- Monica. **Buku Pintar ASI dan Menyusui**. Jakarta: PT Milzan Publika. 2021
- Helen, Farrer. **Perawatan Maternitas**. Jakarta: Perpustakaan Nasional. 2019
- Faizatul. **Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen kecamatan Panceng Gresik**. 2022
- Suryani, dkk. **Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten**. 2023
- Eko. **Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin dapat Meningkatkan Produksi ASI**. 2022
- Isnaini. **Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas terhadap Pengeluaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung**. 2023
- Puskesmas dangung-dangung. **Cakupan Pemberian ASI Eksklusif**. 2019
- Roesli. **Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif**. Jakarta: Pustaka Bunda. 2018
- Rini, Kumala. **Panduan asuhan nifas dan evidence based practice**. Yogyakarta: 2017
- Saleha, Siti. **Asuhan Kebidanan Masa Nifas**. Jakarta: Salemba Medika. 2019
- Soertjningsih. **ASI: Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan**. Jakarta: EGC. 2022
- Astutik. **Payudara dan Laktasi**. Jakarta: Salemba Medika. 2022
- Suryoprajogo. **Keajaiban Menyusui**. Jakarta: Ddiglosia Media. 2019
- Kusmiati. **Pengaruh Hypnobreastfeeding terhadap Kecemasan dan Waktu Pengeluaran Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum Primipara di Yogyakarta**. 2014
- Ummah. **Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Kenaten Kecamatan Pancang Gresik**. 2022
- Sarwinati. **Terapi Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum**. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2021
- Rukiyah, Yulianti. **Asuhan Kala III (Nifas)**. Jakarta: Trans Info Medika. 2022
- Ambarwati, dkk. **Asuhan Kebidanan Masa Nifas**. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. 2019
- Sugiono. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung: Alfa Beta. 2018
- Arihta Utami Ginting. **Perbedaan Produksi Asi Ibu Pada Post Partum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin Di Klinik Pratama Jannah Tembung Medan**. 2018
- Wulan Mayangsari, dkk. **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui**. 2018
- Arihta Utami Ginting. **Perbedaan Produksi Asi Ibu Pada Post Partum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin Di Klinik Pratama Jannah Tembung Medan**. 2018
- Wulan Mayangsari. **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI**. 2020
Departemen Kesehatan. **ASI Eksklusif**. 2018